

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan topik penelitian. Objek pada penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Dimana yang merupakan variabel terikat adalah Kepercayaan *Muzakki* (Y), sedangkan variabel bebasnya yaitu Transparansi laporan keuangan (X). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *muzakki* pada Lembaga Zakat di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja untuk mencapai suatu tujuan atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai suatu hal. Penelitian yang dilakukan yaitu *deskriptif* dan *verifikatif*.

Menurut Arikunto (2010, hal. 3), “Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian *deskriptif* dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai transparansi laporan keuangan dan gambaran kepercayaan *Muzakki*.

Sedangkan penelitian *verifikatif* menurut Arikunto (2010, hal. 8) merupakan penelitian yang bertujuan mengecek hasil penelitian lain. Penelitian *verifikatif* dimaksudkan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini penelitian *verifikatif* bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan *Muzakki*.

Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan yakni *deskriptif* dan *verifikatif* yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif survey* dan *explanatory survey*. Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan “Metode *explanatory survey* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain”.

3.3 Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hal. 90), Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausalitas, desain kausalitas ini tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga diketahui mana yang menjadi variabel yang mempengaruhi, mana variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan *muzakki* terhadap lembaga zakat dengan adanya transparansi laporan keuangan.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel. Hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel Transparansi Laporan Keuangan (X), dan Kepercayaan *Muzakki* (Y). Adapun operasional variabel tersebut diuraikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Jenis Skala
Variabel Independent (X)						
1.	Transparansi Laporan Keuangan	Transparansi laporan keuangan adalah upaya dalam memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat	Transparansi yang dimaksud adalah adanya sifat keterbukaan dalam laporan penerimaan dan penyaluran dari pihak pengelola	1. Terbuka (Informasi Mudah diakses)	Dipublikasikan secara terbuka Kemudian memperoleh informasi laporan keuangan	Ordinal

Yulawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI : Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Jenis Skala
		(KK, SAP, 2005)	zakat sehingga bisa diakses oleh <i>muzakki</i> .	2. Informasi Jujur dan Lengkap	<ul style="list-style-type: none"> - Informasi Laporan keuangan Jujur - Informasi Laporan keuangan Lengkap 	
				3. Tepat Waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Di terbitkan tepat waktu - Penerimaan dan penyaluran dilaksanakan tepat waktu 	
				4. Jelas	- Dipahami dengan jelas	

Yulawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Jenis Skala
					- Kejelasan kebijakan pendapatan dan pengelolaan zakat	
				5. Akurat	- Penyusunan laporan keuangan yang akurat	
					- Pencatatan transaksi dilakukan secara akurat	
				6. Penguapan Secara Menyeluruh	- Kondisi Keuangan secara Menyeluruh	
					- Diung	

Yulawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Jenis Skala
					kapka n sebelu m dan sesuda h	
				7. Kebija kan Tertuli s dan di komun ikasika n	- Di komun ikasik an denga n peman gku kepent ingan	
					- Lapor an Peneri maan secara Rutin	
Variabel Dependen (Y)						
1.	Keperc ayaan Muzak ki	Kepercay an adalah suatu kondisi ketika salah satu pihak yang terlibat dalam pertukaran	Kepercay an terhadap lembaga zakat didefinisik an sebagai rasa yakin <i>Muzakki terhadap</i>	1. <i>Credi bility</i> (dapat diperc aya)	- Memb erikan bukti pemba yaran - Reput asi Lemba ga Zakat	Ordin al

Yulawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Jenis Skala
		yakin dengan keandalan dan integritas pihak yang lain (Morgan & Shelby, 1994)	<i>suatu lembaga zakat dalam mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat karena Muzakki yakin lembaga tersebut profesional, amanah dan transparan</i>	2. <i>Competency</i> (kemampuan) 3. <i>Courtesy</i> (keramahan, perhatian, sikap atau moral) (Eljunusi & dkk, 2002)	- Tingkat Pelayanan yang diberikan - Tingkat kemampuan memotivasi <i>muzakki</i> - Tingkat kesopanan dalam melayani <i>muzakki</i> - Tingkat Keramahan dalam melayani <i>muzakki</i>	

Yuliatwati, 2018

**TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah *muzakki* pada lembaga zakat di Kota Bandung. Maka setelah diketahui populasinya langkah selanjutnya adalah menentukan berapa sampel lembaga zakat dan *muzakki* yang akan digunakan.

2. Sampel Lembaga Zakat

Populasi lembaga zakat di Kota Bandung jumlahnya cukup banyak dan tersebar diberbagai daerah. Namun, peneliti tidak menemukan secara pasti jumlah lembaga zakat di Kota Bandung. Oleh karena itu, dalam menentukan sampel lembaga zakat, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability* sampling dengan jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria lembaga zakat yang menjadi tempat penelitian ini adalah lembaga zakat yang telah berdiri kurang lebih 6 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel lembaga zakat yang memenuhi kriteria tersebut pada tabel 3.2.

Tabel 1.2
Nama Lembaga Zakat di Kota Bandung

No	Nama Lembaga Zakat
1.	Dompot Dhuafa Jabar
2.	Percikan Iman
3.	Pusat Zakat Umat (PZU)
4.	SINERGI Foundation
5.	Rumah Zakat
6.	Lazismu Kota Bandung
7.	Mizan Amanah
8.	Rumah Amal Salman ITB
9.	Rumah Yatim
10.	Lazisnu

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

3. Sampel *Muzakki*

Yulawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. “*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2014)”.

Berdasarkan dari hasil penelitian sementara yang diperoleh data jumlah *muzakki* di Lembaga Zakat Kota Bandung mengalami fluktuatif, tidak dapat diprediksi dan tidak terhingga jumlahnya pada setiap lembaga zakat. Oleh karena itu, tidak ada data resmi mengenai jumlah *muzakki* yang membayar zakatnya di Lembaga Zakat kota Bandung, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Quota Sample*. *Quota Sample* adalah “teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2014)”.

Menurut Rosco dalam (Sugiyono, 2014, hal. 74) apabila melakukan penelitian dengan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel (dependen dan independen) yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, maka minimal sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 sampel.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menentukan jumlah kuota *muzakki* pada setiap lembaga zakat sebanyak 10 orang, dan menentukan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1. Warga Kota Bandung
2. *Muzakki* yang telah menjadi donatur minimal 6 bulan pada lembaga zakat

Tabel 1.3
Pengambilan Sampel pada setiap Lembaga Zakat di Kota Bandung

No	Nama Lembaga Zakat	Jumlah Sampel
1.	Dompot Dhuafa Jabar	10
2.	Percikan Iman	10

Yulawati, 2018

**TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.	Pusat Zakat Umat (PZU)	10
4.	SINERGI Foundation	10
5.	Rumah Zakat	10
6.	Lazismu Kota Bandung	10
7.	Mizan Amanah	10
8.	Rumah Amal Salman ITB	10
9.	Rumah Yatim	10
10.	Lazis Nahdatul Ulama	10
Jumlah		100

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2018)

Dengan syarat dan jumlah yang di tentukan oleh penulis maka jumlah sampel *muzakki* yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang dan telah melebihi ukuran sampel minimal yaitu 20 sampel.

3.3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teknik pengujian instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hal. 92) menyatakan bahwa” instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, skala pengukuran angket dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner dibuat dalam bentuk pilihan ganda dengan lima butir opsi jawaban untuk setiap pertanyaannya. Alternatif jawaban menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti pada tabel 3.4 :

Tabel 1.4
Alternatif Jawaban dan Skor

NO	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif

Yuliawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2014, hal. 93)

Kuesioner yang digunakan didalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari *muzakki* guna untuk mengukur sejauh mana variabel transparansi laporan keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan *muzakki* di Lembaga Zakat Kota Bandung dengan menggunakan Skala *Likert*. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut didapatkan dari pengembangan indikator yang telah dipaparkan sebelumnya dalam definisi dan operasional variabel.

Menurut Sugiyono(2012, hal. 133) kriteria interpertasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “ skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%. $((100\% - 20\%) / 5)$ ”. Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 1.5
Interpertasi Skor

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Tidak Baik
36%-51,99%	Kurang Baik
52%-67,99%	Cukup Baik
68%-83,99%	Baik
84%-100%	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2012)

Interpertasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

Yuliawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden keseluruhan adalah 70, sehingga skor tertinggi adalah $70 \times 5 = 350$ untuk masing-masing item pertanyaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur, studi ini dilakukan dengan pengumpulan informasi atau data sebanyak-banyaknya dari kepustakaan dalam bentuk buku, jurnal, majalah, tesis, artikel, *proceeding* serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Studi literatur sangat bermanfaat bagi peneliti, yaitu untuk mengetahui lebih detail dan memberikan kerangka berpikir, khususnya referensi relevan yang berasal dari teori-teori yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas.
2. Angket/Kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan penelitian kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah *muzakki* pada Lembaga Zakat di Kota Bandung yang dijadikan sampel penelitian mengenai pengaruh transparansi laporan keuangan terhadap kepercayaan *muzakki*.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.” (Arikunto S. , 2013, hal. 211)

Yuliawati, 2018

*TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut: (Usman & Abdi, 2008)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- r_{xy} = koefisien korelasi
 X = Jumlah skor tiap item
 Y = Jumlah skor total item
 N = Jumlah sampel

Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$, dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden. Dimana:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Tabel 1.6
Hasil Pengujian Validitas X (Transparansi Laporan Keuangan)

No Item	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,508	0,235	Valid
2	0,529	0,235	Valid
3	0,380	0,235	Valid
4	0,234	0,235	Tidak Valid
5	0,570	0,235	Valid
6	0,337	0,235	Valid
7	0,426	0,235	Valid
8	0,512	0,235	Valid
9	0,503	0,235	Valid
10	0,243	0,235	Valid
11	0,484	0,235	Valid

Yulawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

12	0,528	0,235	Valid
13	0,473	0,235	Valid
14	0,407	0,235	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018), dengan IBM SPSS statistic 22

Berdasarkan pada tabel 3.5 terdapat satu item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari (r_{tabel}). Pada variabel transparansi laporan keuangan (X) terdapat satu item yang tidak valid yaitu nomor 4 sehingga jumlah item variabel X menjadi 13 item.

Tabel 1.7
Hasil Pengujian Validitas Y (Kepercayaan Muzakki)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,629	0,235	Valid
2	0,728	0,235	Valid
3	0,760	0,235	Valid
4	0,697	0,235	Valid
5	0,698	0,235	Valid
6	0,453	0,235	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018), dengan IBM SPSS statistic 22

Berdasarkan pada tabel 3.6 semua item dari variabel kepercayaan *muzakki* dinyatakan valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien butir total (r_{hitung}) lebih tinggi dari (r_{tabel}).

b) Uji Reliabilitas

”Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”(Arikunto S. , 2013, hal. 221).

Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach yaitu: (Usman & Abdi, 2008)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Dimana:

Yulawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :

Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_1$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_1 = Varians total
 k = Jumlah Item

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan reliabel,
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak reliabel.

Tabel 1.8
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	r_{Hitung}	r_{Tabel}	Keterangan
Transparansi Laporan Keuangan	0,695	0,235	Reliabel
Kepercayaan <i>Muzakki</i>	0,739	0,235	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018), dengan IBM SPSS statistic 22

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil kedua pengujian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Hal tersebut berarti tidak ada hal yang menjadi terjadinya kegagalan penelitian yang disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang dapat dipahami dan menghasilkan solusi dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data penelitian ini dibantu oleh *software* yaitu IBM SPSS 22. Adapun beberapa teknik pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Rancangan Data Deskriptif

Data utama yang diolah dalam skripsi ini diperoleh dari angket. Setelah data diperoleh dari responden melalui kuesioner/angket yang

Yulawati, 2018

**TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat apakah antara variabel Transparansi Laporan Keuangan (X) memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel Kepercayaan *Muzakki* (Y).

Dalam melakukan rancangan data ini, prosedur yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) *Editing*, dalam hal ini adalah pemeriksaan angket yang terkumpul setelah diisi oleh responden menyangkut kelengkapan pengisian angket yang dilakukan oleh responden dan pemeriksaan jumlah lembaran angket.
- 2) *Scoring*, yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur, pendapat, dan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen skala ini mempunyai bobot dari sangat positif sampai sangat negatif.
- 3) *Tabulating*, maksudnya adalah tabulasi hasil skoring yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
- 4) Rancangan variabel deskriptif, analisis yang digunakan untuk menggambarkan skor variabel *independent* dan variabel *dependent* serta kedudukannya.

2. Analisis Verifikatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) dan analisis regresi linier sederhana. Mengingat skala pengukuran dalam data penelitian ini adalah skala ordinal. Maka skala ordinal tersebut harus diubah kedalam bentuk interval, karena merupakan syarat pengolahan data dengan penerapan *statistic parametic* dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI).

1) *Method Successive Interval* (MSI).

- a. Menghitung frekuensi (f) pada setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden.

Yuliawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
 Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan sebagai berikut :

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- f. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$Score = Scale\ value + |Scale\ value_{minimum}| + 1$$

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Imam Ghozali (2011, hal. 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan uji kolmogorov-smirnov. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Yuliawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu:

- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal

Pengujian normalitas juga dapat dilihat dari hasil kurva *Normal Probability Plots*, data pada variabel dapat dikatakan normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Linieritas Data

Uji linieritas regresi variabel X atas variabel Y, dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Uji linieritas dimaksudkan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.

Pengujian linieritas data dapat dibuktikan melalui test F_{test} . Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F_{hitung} melalui tabel F melalui dk pembilang (dk tuna cocok, k-2) dan dk penyebut (dk kesalahan n-k) dengan taraf kesalahan (α) = 0,05.

Kriteria pengambilan keputusan pengujian linieritas:

H_0 = Data tidak berpola linier

H_a = Data berpola linier

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya data berpola linier

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya data tidak berpola linier

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pendekatan heteroskedastisitas dapat dilakukan analisis grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot dan uji Yuliawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI : Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika profilabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi jika titik-titik dalam scatterplot membentuk pola-pola tertentu atau berkumpul di satu sisi atau dekat dengan nilai 0 pada sumbu Y pada kurva yang dihasilkan saat kita menggambar kurva dengan menggunakan SPSS. Jika titik-titik data menyebar tidak secara beraturan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Sarwono, 2013).

4. Analisis Regresi

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah persamaan regresi untuk meneliti hubungan antara satu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk melihat arah hubungan kausal antara variabel transparansi laporan keuangan (*independent variabel*) dengan kepercayaan Muzakki (*dependent variabel*). Persamaan umum regresi linier sederhana adalah (Sugiyono, 2012, hal. 270):

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

- \hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
- a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.
- X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Yuliatwati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Untuk dapat menemukan persamaan regresi, harga a dan b harus terlebih dahulu dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan:

- Y = Kepercayaan *Muzakki*
 X = Transparansi Laporan Keuangan
 a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 n = Banyaknya responden

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan pada semua data yang ada terkumpul. Analisis korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Penentuan koefisien korelasi (r) dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) menurut Sugiyono (2012, hal. 248):

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) \cdot (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 n = Banyaknya item yang diteliti
 $\sum X$ = Nilai Variabel *Independent*
 $\sum Y$ = Nilai Variabel *Dependen*

Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

Yulawati, 2018

**TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
 Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

$r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif)

$r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif)

$r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali dan tidak ada hubungan.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan tersebut, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 1.9
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

c. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y, rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Nilai Koefisien korelasi

Hasil presentase koefisien determinasi itu diartikan sebagai besarnya pengaruh yang diberikan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y.

Yulawati, 2018

*TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.10
Pedoman Untuk Menginterpretasikan Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0 – 19,99%	Sangat Lemah
20% - 39,99%	Lemah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2005, hal. 216)

d. Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu menguji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independent dengan variabel dependent yang pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan penerimaan atau penolakan dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus yang digunakan penulis untuk hipotesis yaitu uji signifikansi koefisien korelasi (Uji-t) untuk menguji hipotesis parsial yang tersirat dari hipotesis penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hal. 250). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_s^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = distribusi student dengan derajat kebebasan (dk)= n-2

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien korelasi

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima

Yuliawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :
Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_1 ditolak

Pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan (dk)= n-2, secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara transparansi laporan keuangan (X) terhadap kepercayaan *muzakki* (Y)

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara transparansi laporan keuangan (X) terhadap kepercayaan *muzakki* (Y)

Yuliawati, 2018

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPERCAYAAN MUZAKKI :

Studi Kasus Pada Lembaga Zakat Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu